PARTISIPASI PETANI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

(Skripsi)

Oleh

Reinata Rhamadanti Putri
1714211016

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023

ABSTRAK

PARTISIPASI PETANI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA (KPB) DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Reinata Rhamadanti Putri

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo (2) menganalisis tingkat adopsi dan variabel yang mempnegaruhi tingkat adopsi inovasi pelaksanaan Program KPB, (3) menganalisis tingkat partisipasi petani dan variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani pelaksanaan Program KPB, dan (4) menganalisis pengaruh tingkat adopsi inovasi terhadap partisipasi petani pada pelaksanaan Program KPB. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 - Januari 2022. Responden adalah 46 perwakilan kelompok tani di 6 desa yang berbeda di Kecamatan Gadingrejo. Penelitian ini menggunakan analisis survey dan data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo belum berjalan sebagaimana mestinya, karena masih terdapat kendala terkait pemahaman petani, (2) tingkat adopsi inovasi petani dalam pelaksanaan Program KPB masih dikategorikan sedang dan variabel yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi adalah usia petani, tingkat pendidikan, serta peran penyuluh dalam mendampingi petani dalam pelaksanaan Program KPB, (3) tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB dikategorikan sedang dan variabel yang mempengaruhi partisipasi petani adalah usia petani, tingkat pendidikan, tingkat penerimaan usahatani, dan peran penyuluh, dan (4) tingkat adopsi inovai petani berpengaruh terhadap pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo.

Kata kunci: Program KPB, adopsi inovasi, partisipasi petani

ABSTRACT

FARMERS PARTICIPATION IN THE PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA (KPB) IN GADINGREJO SUB DISTRICT PRINGSEWU REGENCY

By

Reinata Rhamadanti Putri

This study aims to: (1) determine the implementation of the KPB Program in Gadingrejo sub-District (2) analyze the rate of adoption of innovations and analyze the variables that affect the increasing adoption of innovations in the implementation of the Program KPB, (3) analyze the level of participation of farmers and analyze the variables that affect the level of farmer participation in implementing the Program KPB and (4) analyze the effect of the level of innovation adoption on farmer participation in the implementation of the Program KPB. Data collection in this study was carried out in August 2021 - January 2022. Respondents were 46 representatives of farmer groups in 6 different villages in Gadingrejo sub-District. This study used survey analysis and data were analyzed descriptively with a quantitative approach. The results showed that: (1) the implementation of the Program KPB in Gadingrejo sub-District had not run as it should, because there were still obstacles related to farmers' understanding, (2) the level of adoption of farmer innovations in the implementation of the Program KPB is still in the moderate category and the variables that affected the adoption of innovation were the farmer's age, education level, and the role of extension agents in assisting farmers in the implementation of the Program KPB, (3) the level of participation of farmers in the implementation of the Program KPB is categorized as moderate and the variables that affect farmer participation are the farmer's age, level of education, farm income level and the role of extension workers, and (4) the level of adoption of farmer innovations has an effect on the implementation of the Program KPB in Gadingrejo sub-District.

Keyword: Program KPB, adoption of innovation, and farmer participation

PARTISIPASI PETANI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Reinata Rhamadanti Putri

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

Judul Skripsi	: **PARTISIPASI PETANI PADA PELAKSANAAN PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**
Nama Mahasiswa	: Reinata Rhamadanti Putri
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1714211016
Program Studi	: Penyuluhan Pertanian
Fakultas	: Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.
NIP 19581111 198603 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si** .....

Sekretaris : **Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc..** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 April 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Reinata Rhamadanti Putri
NPM	:	1714211016
Program Studi	:	Penyuluhan Pertanian
Jurusan	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian
Alamat	:	Jl. Pramuka Gg. Karya No. 62 Rajabasa, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 April 2023
Penulis,

Reinata Rhamadanti Putri
NPM 1714211016

RIWAYAT HIDUP

Segala puji hanya milik Allah SWT, Penulis dilahirkan di Kota Palembang, 19 Desember 1999. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Alm. Ardiansyah Putra dan Ibu Tri Hartini. Penulis menyelesaikan studi pendidikan dasar di SDN 2 Labuhan Ratu pada tahun 2011 dan pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2014 di SMPN 22 Bandar Lampung. Pendidikan menengah atas di SMAN 9 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2017. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Peguruan Tinggi (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kabupaten Pesawaran pada tahun 2017. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Dinas KPTPH Provinsi Lampung tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kampung Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2020. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill*. Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskil* Penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pembelajaran. Penulis aktif mengikuti berbagai organisasi yaitu Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis).

SANWACANA

Bismillahirohmanirrohim,
Alhamdulillahirrabil'alamiin, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan Rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang Penulis selesaian berjudul "**Partisipasi Petani Pada Pelaksanaan Program Kartu Petani Berjaya di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu**".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian. Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Muhammad Ibnu , S.P., M.Sc., P.hd selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak ilmu, saran dan koreksinya untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Alm. Ardiansyah Putra dan Tri Hartini yang selalu membimbing dan memberikan do'a kepada Penulis dengan tidak pernah lelah mendidik Penulis untuk mencari ilmu,belajar, ibadah, dan berdo'a.
8. Adik tersayang, M. Ridho Al-Ghifari Putra yang telah memotivasi Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Lala, Fitra, Ditha, Ayunda, Cece, Yuli, Taufiq, Irfan, Yoga, dan Abdur yang senantiasa memberikan semangat kepada Penulis dalam proses perkuliahan.
10. Teman-teman tersayang lainnya Maudy, Esha, Dewa, Alsya, Rahmi, Faradita, dan Mutia yang telah memberikan dukungan kepada Penulis.
11. Teman-teman rekan kerja Tim KPB Dinas KPTPH Provinsi Lampung Bu Vieke, Mba Lita, Anggun, Anggi, Moko, Ilyas, dan Agung yang telah memberikan semangat dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2017 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik tingkat dan Kakak Tingkat di Jurusan Agribisnis yang telah membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis mba Iin, mas Bukhori, dan mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam meyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Akhir kata besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 17 April 2023
Penulis,

Reinata Rhamadanti Putri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka **8**
1. Penyuluhan Pertanian **8**
2. Peran Penyuluhan Pertanian 9
3. Adopsi Inovasi 14
4. Partisipasi Petani 15
5. Program Kartu Petani Berjaya 17
B. Penelitian Terdahulu 19
C. Kerangka Pikir 26
D. Hipotesis 28

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar 29
B. Definisi Operasional, Variabel, Pengukuran, dan Klasifikasi 30
1. Variabel Bebas 30
2. Variabel Terikat 33
C. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden 37
D. Metode Penelitian, Pengumpulan Data, dan Jenis Data 40
E. Metode Analisis Data 40
1. Uji Asumsi Klasik 41
2. Uji Validitas dan Reabilitas 46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian 49
1. Kondisi Geografis 49
2. Kondisi Topografis 49
3. Kondisi Demografi 50
4. Penebusan Pupuk Bersubsidi 52

B. Hasil dan Pembahasan 52
1. Pelaksanaan Kartu Petani Berjaya (KPB) 52
2. Peran Penyuluh 54
3. Adopsi Inovasi Program KPB 59
4. Partisipasi Petani 63
5. Analisis Pegaruh Usia, Lama Berusahatani, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penerimaan Usahatani, Luas Lahan, dan Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Inovasi Program KPB 67
6. Analisis Pegaruh Usia, Lama Berusahatani, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penerimaan Usahatani, Luas Lahan, dan Peran Penyuluh Terhadap Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program KPB 75
7. Analisis PegaruhAdopsi Inovasi terhadap Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program KPB 82

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Peringkat 5 Besar Provinsi Penyalur Pupuk Bersubsidi di Indonesia Tahun 2019 2
2. Produksi, Luas Lahan, Produktivitas, Alokasi Pupuk, dan Presentase Pupuk Bersubsidi per Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung Tahun 2019 3
3. Lima besar kecamatan dengan jumlah produksi (ton) padi tertinggi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019 4
4. Penelitian Terdahulu 20
5. Pengukuran Variabel X1 – X5..... 31
6. Pengukuran Variabel X6 32
7. Pengukuran Variabel Y 34
8. Pengukuran Variabel Z 36
9. Daftar PPL, Desa Binaan, dan Hasil Produksi Sawah..... 38
10. Jumlah Kelompok Tani 39
11. Hasil Uji Multikolineritas Tehradap Variabel Y 44
12. Hasil Uji Multikolineritas Tehradap Variabel Z..... 44
13. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh 47
14. Hasil Uji Reabilitas Indikator Peran Penyuluh..... 48
15. Jumlah Penduduk, Luas dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019 50
16. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 50
17. Jumlah Penduduk, Luas dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Gading Rejo Tahun 2019..... 51
18. Hasil Penelitian Peran Penyulih Sebagai Inovator 55
19. Hasil Penelitian Peran Penyuluh Sebagai Motivator 56
20. Hasil Penelitian Peran Penyuluh Sebagai Komunikator..... 57

21. Hasil Penelitian Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator 58
22. Hasil Penelitian Karakteristik Inovasi Keuntungan Relatif 59
23. Hasil Penelitian Karakteristik Inovasi Kesesuaian 60
24. Hasil Penelitian Karakteristik Inovasi Tingkat Kerumitan 60
25. Hasil Penelitian Karakteristik Inovasi Kemudahan Ujicoba 61
26. Hasil Penelitian Karakteristik Inovasi Kemudahan Diamati 62
27. Hasil Penelitian Variabel Adopsi Inovasi 62
28. Hasil Penelitian Partisipasi Petani Tahap Perencanaan 63
29. Hasil Penelitian Partisipasi Petani Tahap Pelaksanaan 64
30. Hasil Penelitian Partisipasi Petani Tahap Pemantauan Evaluasi 65
31. Hasil Penelitian Partisipasi Petani Tahap Pemanfaatan Hasil 66
32. Hasil Penelitian Variabel Partisipasi Petani 66
33. Hasil Regresi Analisis Variabel X dengan Varibel Y 67
34. Hasil Regresi Analisis Variabel X dengan Varibel Z 75
35. Hasil Regresi Analisis Variabel Y dengan Varibel Z 83
36. Identitas Responden 94
37. Peran Penyuluh Sebagai Inovator 96
38. Peran Penyuluh Sebagai Motivator 97
39. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator 98
40. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator 99
41. Peran Penyuluh Sebagai Inovator (MSI) 100
42. Peran Penyuluh Sebagai Motivator (MSI) 101
43. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator (MSI) 102
44. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator (MSI) 103
45. Adopsi Inovasi Program KPB (Keuntungan Relatif) 104
46. Adopsi Inovasi Program KPB (Kesesuaian) 105
47. Adopsi Inovasi Program KPB (Tingkat Kerumitan) 106
48. Adopsi Inovasi Program KPB (Kemudahan Ujicoba) 107
49. Adopsi Inovasi Program KPB (Kemudahan Diamati) 108
50. Adopsi Inovasi Program KPB (Keuntungan Relatif) (MSI) 109
51. Adopsi Inovasi Program KPB (Kesesuaian) (MSI) 110
52. Adopsi Inovasi Program KPB (Tingkat Kerumitan) (MSI) 111

53. Adopsi Inovasi Program KPB (Kemudahan Ujicoba) (MSI) 112
54. Adopsi Inovasi Program KPB (Kemudahan Diamati) (MSI)..... 113
55. Partisipasi Petani Tahap Perencanaan 114
56. Partisipasi Petani Tahap Pelaksanaan..... 115
57. Partisipasi Petani Tahap Evaluasi..... 116
58. Partisipasi Petani Tahap Pemanfaatan Hasil..... 117
59. Partisipasi Petani Tahap Perencanaan (MSI)..... 118
60. Partisipasi Petani Tahap Pelaksanaan (MSI) 119
61. Partisipasi Petani Tahap Evaluasi (MSI) 120
62. Partisipasi Petani Tahap Pemanfaatan Hasil (MSI)..... 121
63. Variabel yang Berpengaruh terhadap Adopsi Inovasi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program KPB 122
64. Uji Validasi dan Realibilitas Peran Penyuluh sebagai Inovator 124
65. Uji Validasi dan Realibilitas Peran Penyuluh sebagai Motivator 125
66. Uji Validasi dan Realibilitas Peran Penyuluh sebagai Komunikator..... 126
67. Uji Validasi dan Realibilitas Peran Penyuluh sebagai Fasilitator..... 127
68. Hasil Uji R Square Variabel X terhadap Variabel Y..... 128
69. Hasil Uji R Square Variabel X terhadap Variabel Z 128
70. Hasil Uji R Square Variabel Y terhadap Variabel Z 128
71. Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Y 129
72. Hasil Uji F Variabel X terhadap Variabel Z..... 129
73. Hasil Uji F Variabel Y terhadap Variabel Z..... 129
74. Hasil Uji Analisis Regresi Variabel X terhadap Variabel Y 130
75. Hasil Uji Analisis Regresi Variabel X terhadap Variabel Z..... 131
76. Hasil Uji Analisis Regresi Variabel Y terhadap Variabel Z..... 132

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Pikir 27
2. Hasil Uji Normalitas Variabel Y 42
3. Hasil Uji Normalitas Variabel Z 43
4. Hasil Uji Heteroskedastistas Variabel Y 45
5. Hasil Heteroskedastistas Variabel Z 46
6. Wawancara dengan Responden 1 133
7. Perkumpulan Kelompok Tani Rukun Utama II 133
8. Wawancara dengan Responden 2..... 134
9. Aplikasi Penebusan Pupuk (KPB) 134

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pupuk menjadi salah satu faktor produksi yang harus disediakan dalam menjalankan usahatani. Pemupukan diberikan dalam rangka pemberian unsur hara pada tanah dengan tujuan meningkatkan kesuburan tanah, memberi nutrisi tanaman, serta memperbaiki kuantitas tanaman. Penggunaan pupuk diharapkan dapat meningkatkan produksi dan dapat meningkatkan kesejahteraan para petani. Peningkatan produksi pertanian memerlukan dukungan penyediaan pupuk bagi petani dengan harga yang terjangkau, sehingga itu pemerintah membuat aturan mengenai penyediaan pupuk bersubsidi bagi para petani (Setiyana 2017).

Pengadaan pupuk bersubsidi oleh pemerintah bertujuan agar para petani dapat dengan mudah memperoleh pupuk dengan harga terjangkau demi meningkatkan kinerja pertanian. Subsidi pupuk ini telah ditetapkan pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 / Permentan / SR. 310 / 12 / 2020 Tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk sektor pertanian yang menyebutkan bahwa beberapa jenis pupuk tertentu akan mendapatkan subsidi harga yang dapat diakses hanya pada beberapa kalangan tertentu (Sudjono, 2011). Keberadaan program pupuk bersubsidi dimanfaatkan oleh seluruh daerah di Indonesia untuk memperoleh pupuk dengan harga terjangkau. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020, data 5 besar provinsi penyalur pupuk bersubsidi terbanyak pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Peringkat 5 besar Provinsi Penyalur Pupuk Bersubsidi di Indonesia Tahun 2019

No.	Provinsi	Alokasi Pupuk Bersubsidi (Ton)
1.	Jawa Timur	2.267.827
2.	Jawa Tengah	1.386.058
3.	Jawa Barat	916.016
4.	**Lampung**	**726.875**
5.	Sulawesi Selatan	525.466

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa Provinsi Lampung menduduki peringkat 4 dalam penyaluran pupuk bersubsidi se – Indonesia tahun 2019 di bawah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Hal ini didukung dengan keberadaan lahan pertanian yang luas di Provinsi Lampung, sehingga untuk alokasi yang diberikan juga besar.

Pada penyaluran pupuk bersubsidi terdapat beberapa masalah yang dihadapi, antara lain : kelangkaan keberadaan pupuk, waktu pemberian pupuk yang sering terlambat, pembagian pupuk yang tidak merata, serta rantai penebusan pupuk yang panjang. Permasalahan ini menurut Darwis (2014), masalah tersebut muncul pada penyimpangan pendistribusian pupuk. Provinsi Lampung pada tahun 2020 mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi berupa pupuk Urea, NPK, SP-36, ZA, dan pupuk organik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Produksi, Luas Lahan, Produktivitas, Alokasi Pupuk, dan Persentase Pupuk bersubsidi per Kabupaten / Kota di Provinsi Lampung Tahun 2019

Kabupaten	Produksi (ton)	Luas Baku Sawah (ha)	Produktivitas	Alokasi Pupuk (ton)	% Pupuk Subsidi
Lampung Tengah	455.234,05	98.254,40	46,33	140.390	19,31
Lampung Timur	355.113,03	80.699,48	44,00	134.204	18,46
Lampung Selatan	265.878,24	44.070,05	60,33	115.150	15,84
Mesuji	246.840,77	56.247,52	43,89	43.850	6,03
Lampung Utara	61.822,68	15.080,38	41,00	41.129	5,66
Way Kanan	59.419,44	17.586,18	33,79	40.630	5,59
Tulang Bawang	217.894,34	51.559,24	42,46	39.913	5,49
Tanggamus	121.750,98	24.437,96	49,82	39.880	5,49
Pesawaran	111.281,36	20.564,75	54,11	32.717	4,50
Lampung Barat	59.142,23	13.631,86	43,39	29.433	4,05
Pringsewu	**112.699,15**	**21.439,28**	**52,57**	**26.450**	**3,64**
Tubaba	30.670,11	6.071,41	50,52	18.734	2,58
Pesisir Barat	50.951,25	11.038,55	46,16	15.330	2,11
Metro	13.037,36	2.998,62	43,60	7.655	1,05
Bandar Lampung	2.318,24	423,75	54,71	1.410	0,19
Lampung	**2.164.089,33**	**464.103,42**	**46,63**	**726.875**	**100,00**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui Provinsi Lampung memiliki luas lahan padi sawah seluas 464.103,42 hektar dengan alokasi pupuk pada areal seluas 464.103,42 hektar tersebut adalah 726.875 ton yang terdiri dari pupuk urea, NPK, SP – 36, ZA, dan pupuk organik. Pada penelitian ini, kabupaten yang akan menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Pringsewu dengan luas lahan sawah seluas 21.439,28 hektar atau 4,62 persen dari total luas lahan sawah di Provinsi Lampung. Namun, dilihat dari produktivitas padi sawahnya, Kabupaten Pringsewu menjadi kabupaten dengan produktivitas yang cukup tinggi, yaitu 52,57. Berdasarkan alokasi pupuk bersubsidi, Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten kelima sebagai kabupaten dengan alokasi pupuk berusbsidi terendah, yaitu hanya sebesar 26.450 ton atau hanya 3,64 persen dari total alokasi pupuk di Provinsi Lampung.

Pemberian pupuk bersubsidi yang tepat waktu sanagat mempengaruhi dalam peningkatan produksi padi. Berikut rekapitulasi data produksi padi di Kabupaten Pringsewu berdasarkan lima besar kecamatan dengan jumlah produksi tertinggi.

Tabel 3. Lima besar kecamatan dengan jumlah produksi (ton) padi tertinggi di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Padi (Ton)
1	**Gadingrejo**	**36.440**
2	Pardasuka	24.162
3	Ambarawa	20.223
4	Pringsewu	15.883
5	Pagelaran	23.799

Berdasarkan Tabel 3, produksi padi tertinggi tahun 2019 di Kabupaten Pringsewu adalah Kecamatan Gadingrejo, yaitu sebanyak 36.440 ton. Jumlah produksi padi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan pupuk bersubsidi oleh petani. Dalam meningkatkan hasil produksi, petani menggunakan pupuk yang melebihi dosis, sehingga mengakibatkan melonjaknya permintaan pupuk di pasaran dan berujung pada kelangkaan pupuk.

Demi menuntaskan permasalahan tersebut, pemerintah Provinsi Lampung menerapkan sebuah sistem untuk menebus pupuk bersubsidi, yaitu dengan menggunakan Program Kartu Petani Berjaya (KPB). Program KPB merupakan sebuah inovasi sebagai wujud keseriusan Pemerintah Provinsi Lampung dalam menanggapi permasalahan pendistribusian pupuk bersubsidi kepada petani dan juga dalam rangka meningkatkan produksi padi. Pemerintah Provinsi Lampung mengubah pola dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani yang awalnya secara konvensional menjadi berbasis daring dengan penggunaan *e – billing system.* (Sihotang dan Rohani J 2019). Program KPB merupakan program yang dikembang dari program sebelumnya dan diharapkan akan lebih sempurna dari program sebelumnya, yaitu program *billing system*.

Pelaksanaan Program KPB menjadi salah satu inovasi yang dimaksud untuk memudah petani untuk memperoleh pupuk bersubsidi dan mengurangi kecurangan yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan Program KPB juga dilakukan untuk mengontrol dan mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi ke petani. Dalam pelaksanaan Program

KPB, dibutuhkan pengawalan yang lebih erat, terutama pada kesiapan peralatan alat digital untuk menunjang pemesanan pupuk secara online, dan juga kesiapan petani dalam menerima sebuah inovasi baru di bidang pertanian.

Keberadaan Program KPB dalam penebusan pupuk bersubsidi, menjadikan petani sebagai sasaran utama, sehingga partisipasi seorang petani sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program KPB. Menurut Mardikanto (dalam Antika *et al*, 2017) sebuah partisipasi dapat dilihat dari seberapa efektif keikutsertaan petani dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, dan juga pemanfaatan hasil.

Menurut Paulino (2015), pada sebuah pelaksanaan program partisipasi masyarakat dapat dilihat dari pengadopsian sebuah inovasi. Program KPB merupakan sebuah inovasi untuk mengembangkan penyaluran pupuk bersubsidi. Menurut Sholahuddin (2017), pengadopsian inovasi dilihat dari karakteristik inovasinya, yaitu keungggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, ketercobaan, dan keterlihatan.

Pengadopsian sebuah inovasi dilihat berdasarkan karakteristik inovasinya yang dapat dipengaruhi juga oleh bagaimana peran seorang penyuluh pertanian lapangan (Markomah dan Insah Siti, 2009). Seorang penyuluh dituntut aktif dalam mendampingi petani pada poktan yang ada di wilayah kerjanya. Peran seorang penyuluh dalam UU No. 16 Tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyebutkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai inovator, fasilitator, motivator, komunikator, sebagai guru, sebagai organisator, sebagai penganalisa, maupun sebagai agen perubahan. Keberadaan penyuluh dalam pelaksanaan Program KPB ini diharapkan dapat mendampingi petani di lapangan.

Keberhasilan peran penyuluh dinilai dari bagaimana persepsi petani menilai penyuluh dalam menjalankan perannya. Keberadaan Program KPB sebagai sebuah inovasi baru yang diluncurkan untuk membantu penebusan pupuk bersubsidi oleh petani. Pada Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, inovasi Program KPB belum dapat diimplementasikan dengan baik oleh petani, sehingga partisipasi petani belum maksmial. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana penyuluh menjalankan perannya untuk meningkatkan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Program KPB menjadi salah satu inovasi unggulan yang dicetuskan pemerintah Provinsi Lampung, dalam rangka pendistribusian pupuk bersubisidi demi menjamin ketersediaan pupuk dan juga memudahkan penebusan pupuk bersubsidi. Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu kabupaten yang menjadi percontohan pelaksanaan Program KPB khususnya di Kecamatan Gadingrejo yang telah melaksanakan Program KPB sejak tahun 2020. Dalam mekanisme pelaksanaan Program KPB peran penyuluh dapat menjadi salah satu keberhasilan implementasi khususnya dalam mendampingi petani pada saat pelaksanaannya. Keberhasilan suatu inovasi salah satunya dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan hingga evaluasi.

Pada pelaksanaan Program KPB di lapangan belum terlalu dapat diterima petani, hal ini dipengaruhi bagaiamana pengadopsian inovasi oleh petani yang dilihat berdasarkan karakteristik sebuah inovasi. Pengadopsian inovasi Program KPB oleh petani tidak lepas dari bagaimana peran penyuluh dalam mendampingi petani. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi dan variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pelaksaan Program KPB?
3. Bagaimana tingkat partisipasi petani dan variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi pelaksanaan Program KPB?
4. Bagaimana pengaruh tingkat adopsi terhadap partisipas petani pada pelaksanaan Program KPB?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Menganalisis tingkat adopsi inovasi dan variabel yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pelaksanaan Program KPB.
3. Menganalisis tingkat partisipasi petani dan variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani pada pelaksanaan Program KPB.
4. Menganalisis pengaruh tingkat adopsi inovasi terhadap partisipasi petani pada pelaksanaan Program KPB.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi penyuluh, dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kelembagaan yang ada dalam mensejahterakan petani.
2. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis, menuangkan ide, dan gagasan secara sistematis berdassarkan data dan fakta.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Pertanian

Menurut Roger dan Shoemaker (dalam Berlian, 2012) menyebutkan bahwa penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi petani dengan tujuan agar petani mau dan mampu mengorganisasikan dirinya dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani yang dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan dirinya maupun keluarga. Menurut Sugarda (dalam Effendy, 2003), penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan pendidikan non formal yang memiliki fungsi agar mampu menimbulkan perubahan perilaku dari sasaran sesuai dengan apa yang diinginkan atau dikehendaki.

Pengertian penyuluhan pertanian ini juga disebutkan dalam UU No. 16 Tahun 2006, yang mnedefinisikan penyuluhan pertanian ialah proses pembelajaran bagi pelaku utama maupun pelaku usaha pertanian agar dapat mengakses informasi pasar, teknologi, dan permodalan, serta memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, pendapatan, serta kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu pendidikan non formal dengan tujuan agar petai mampu mengorganisasikan dirinya dalam memperoleh informasi terkait dengan usahataninya dalam upaya mensejahterkan diri dan keluarganya.

Seorang penyuluh pertanian memiliki tugas sebagai pendorong, pembimbing, serta pengarah bagi petani agar dapat menjadi petani yang mandiri dalam mengurusi kegiatan usahataninya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani. Keberadaan penyuluh pertanian ini tujuannya adalah untuk merubah perilaku para petani, dari yang tidak tau menjadi tau, dari tau menjadi mau, dan dari mau menjadi mampu dalam memperbaiki sistem dalam menjalankan usahataninya dengan menerapkan inovasi yang ada sehingga dapat meningkatkan produktifitas, pendapatan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

Penyuluh pertanian memiliki peranan untuk menyadarkan masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat, atas peluang yang dimiliki dalam rangka merencanakan sampai dengan menikmati hasil sebuah program pembangunan, kemudian penyuluh juga berperan untuk memberikan informasi mengenai inovasi terbaru terkait dengan program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyuluh juga berperan dalam memberikan semangat dan dorongan dalam pelaksanaan suatu program pembangunan, serta penyuluh juga berperan dalam memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya (Hutajulu, 2017).

2. Peran Penyuluh Pertanian

Peran menurut Mangkunegara dan Prabu (dalam Prasetyo, 2018) diartikan sebgai sebuah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang ia miliki. Menurut Jornadiel (2018), mengartikan peranan sebagai suatu kompleks harapan seseorang terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsinya. Rangkuti (2018), menyebutkan bahwa peran merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan seseorang yang memiliki jabatan dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku dari hasil kerja seseorang yang memiliki fungsi dan tugas yang dilakukannya pada situasi tertentu dalam kehidupan sosial.

Secara umum, seorang penyuluh memiliki peran di bidang pemberdayaan masyarakat, yaitu penyuluh berperan dalam menyadarkan masyarakat dalam suatu lingkungan agar dapat memanfaatkan semaksimal mungkin peluang yang dimiliki dalam suatu lingkungan masyarakat. Pada bidang pertanian, pemberdayaan dilakukan bagi petani dalam memajukan dan mengembangkan pola pikirnya dalam peningkatan usahatani yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Menurut UU No.16 Tahun 2006 Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan menyebutkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai :

a. Sebagai inovator

   Inovator diartikan sebagai seseorang yang terlibat dalam penyebarluasan inovasi. Inovasi itu sendiri menurut diartikan sebagai suatu hal, ide, maupun gagasan yang baru dan belum ada sebelumnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan pengetahuan yang terbaru. Dalam bidang pertanian, inovasi sangat dibutuhkan untuk dapat mempermudah petani dalam menjalankan usahataninya yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Inovasi ini dapat berbentuk apapun, seperti bibit, pupuk, pemasaran, maupun kelembagaan pertanian (Krisnawati, 2013).

   Peran penyuluh pertanian sebagai inovator dilihat dari bagaimana penyuluh memperkenalkan gagasan, metode baru yang baru bagi petani untuk meningkatkan usahataninya. Peran penyuluh sebagai inovator dapat dilihat juga dari mengikutsertakan para petani dalam kegiatan pelatihan yang diadakan penyuluh untuk memberdayakan petani yang dapat

bermanfaat bagi kehidupan petani maupun dalam menjalankan usahataninya. Selain itu peran penyuluh sebagai inovator juga dapat dilihat saat penyuluh memberikan kesempatan kepada para petani untuk mengembangkan diri sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi (Hutajulu, 2017).

b. Sebagai Motivator

Motivator diartikan sebagai seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain yang dapat membangun dirinya. Motivasi menurut Danim (2004), merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan sesuatu yang menimbulkan perbedaan dalam kekuatan motivasi berdasarkan bagaimana sesseorang menghadapi situasi tersebut. Setiap orang akan mennunjukkan dorongan yang berbeda dalam menghadapi situasi pada suatu waktu. Motivasi juga dianggap sebagai suatu faktor pendorong dalam diri seseorang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Robbins 2003).

Sebagai seorang motivator, seorang penyuluh harus dapat membuat petani menjadi tau, mampu, dan mau. Penyuluh juga dituntut membantu dalam hal membuat seorang petani menjadi lebih kompeten dan berani dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahataninya. Sebagai seorang motivator, seorang penyuluh juga dapat berperan sebagai pemberi saran (Hutajulu, 2017).

c. Sebagai Fasilitator

Fasilitator diartikan sebagai seseorang yang dapat memberikan dan menjamin ketersediaan dan kebutuhan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. Seorang fasilitator tidak hanya dianggap sebagai penyedia fasilitas saja, namun seorang fasilitator dapat berperan sebagai pendamping yang dapat menjadi dukungan dan sarana dalam pengembangan diri

masyarakat. Pada bidang pertanian, salah satu fasilitator yang harus ada dalam kelembagaan adalah seorang penyuluh (Suryana, 2018).

Penyuluh sebagai fasilitator memiliki makna sebagai pendamping untuk melayani dan menyediakan kebutuhan yang dirasa dibutuhkan petani. Penyuluh sebagai fasilitator dituntut memberikan kemudahan bagi petani dalam proses belajar dan juga pengembangan usahataninya. Tugas seorang penyuluh sebagai fasilitator, yaitu menjadi penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani, maupun menjadi juru bicara yang mewakilkan petani, menjadi pendamping dalam membantu memecahkan masalah petani, karena keahlian yang dimiliki (Apriaji, 2019).

d. Sebagai Komunikator

Seorang komunikator diartikan sebagai seorang yang menyampiakan sesuatu dengan komunikasi yang baik. Komunikasi menurut Effendy (2003), diartikan sebagai proses pemberian informasi dari penyampai informasi kepada penerima informasi dengan tujuan dapat merubah perilaku dari penerima informasi. Keberadaan komunikasi pada bidang pertanian diartikan sebagai sebuah pernyataan antar manusia di bidang pertanian yang dilakukan perorangan maupun kelompok dengan metode berupa penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh sebagai fasilitator.

Peran penyuluh sebagai komunikator sangat penting, yaitu sebagai sumber pesan dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan usahatani yang dijalankan petani. Selain sebagai penyampai sebuah informasi, seorang penyuluh sebagai komunikator juga berperan dalam memberikan respon ataupu jawaban dari pertanyaan yang disampaikan petani yang

diberikan oleh petani. Peran penyuluh sebagai komunikator dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi petani, hal ini dilihat bagaimana seorang penyuluh mampu menggunakan alat peraga dengan tepat yang membuat para petani mengerti dan tertarik terhadap informasi yang disampaikan. (Berlian, 2012).

e. Sebagai Guru

Penyuluh sebagai guru, diartikan bahwa seorang penyuluh memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Peningkatkan pengetahuan dilakukan untuk memberikan informasi dalam melaksanakan usaha taninya, agar dapat dikelola secara efektif. Peran seorang penyuluh sebagai guru juga diartikan bahwa seorang penyuluh berperan dalam merubah perilaku dan sikap petani dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tahu menjadi mampu, dan yang mampu menjadi mau (Resicha, 2016).

f. Sebagai Organisator

Penyuluh lapangan sebagai organisator ialah dimana penyuluh membentuk dan mengembangkan petani dalam suatu lembaga atau organisasi ekonomi sosial yang akan berpengaruh pada pengembangan diri masyarakat sekitar. Penyuluh dalam hal ini berperan dalam pengembangan kelompok tani yang dijadikan sebagai wahana belajar (Jornadiel, 2018).

g. Sebagai Agen Perubahan

Penyuluh sebagai agen perubahan diartikan bahwa penyuluh berperan dalam mempengaruhi atau mengarahkan keputusan petani untuk dapat menerima inovasi yang akan mempengaruhi kemajuan dalam dirinya sendiri. Penyuluh sebagai agen perubahan dituntut untuk memiliki perhatian dan mempengaruhi perubahan sosial masyarakat (Winaryanto, 2004).

h. Sebagai Penganalisa

Peran penyuluh sebagai penganalisa ialah penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat programa penyuluhan pertanian sebagai pemecahan masalah (Apriaji, 2019).

3. Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi diartikan sebagai proses yang diupayakan secara sadar demi tercapainya tujuan penyuluhan. Adopsi inovasi merupakan proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan untuk memperhatikan menerima, memahami, dan menerapkan teknologi yang telah disuluhkan. Menurut Rogers dalam (Gitosaputro 2018), terdapat lima karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi inovasi terhadap tekonlogi terbaru, yaitu sebagai berikut :

a. Keuntungan relatif (*Relatif advantage*)

Keuntungan relatif diartikan sebagai tingkatan dimana suatu ide baru dianggap memiliki kelebihan dari ide – ide yang sebelumnya. Keuntungan relatif ini sering dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomis yang didapatakan, serta kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan atas adanya sebuah inovasi (Luthfi, 2019).

b. Kompatibilitas (*Compatibility*)

Kompatibilitas diartikan sebagai tingkatan sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai – nilai yang ada, pengalaman, serta kebutuhan. Jika sebuah inovasi tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam sebuah sistem sosial, maka inovasi tersebut tidak akan diadopsi oleh masyarakat setempat. Suatu inovasi yang hadir dapat menjadi kompatibel atau tidak kompatibel dengan (1) nilai dan kepercayaan, (2) ide – ide yang

telah diperkenalkan sebelumnya, (3) kebutuhan klien terhadap inovasi.

c. Kompleksitas (*Complexity*)
Kompleksitas menurut Noviyanti *et al* (2020), ialah tingkatan kerumitan yang dimiliki sebuah inovasi. Kerumitan sebuah inovasi bersifat relatif sesuai dengan penerima. Kerumitan inovasi ini akan berdampak pada seberapa lama seseorang dapat mengadposi sebuah inovasi. Semakin rendah kerumitan, maka pengadopsian inovasi oleh penerima semakin cepat, begitu pula sebaliknya.

d. Triabilitas (*Triability*)
Triabilitas diartikan sebagai suatu tingkatan dimana suatu inovasi dapat di ujicoba dengan skala kecil. Inovasi yang dapat dengan mudah diujicoba dapat mempercepat proses adopsi inovasi oleh adopter. Suatu inovasi yang dapat diujicoba akan memperkecil resiko bagi penerima, namun tak jarang inovasi lebih sulit diuji coba terlebih dahulu bahkan beberapa inovasi harus di tinggalkan (Gitosaputro, 2018).

e. Observabilitas (*Observability*)
Observabilitas diartikan sebagai suatu tingkatan yang menggambarkan hasil – hasil dari sebuah inovasi yang dapat dilihat oleh orang lain. Inovasi yang mudah dilihat atau ditemukan di sebuah lingkungan masyarakat akan lebih dikomunikasikan kepada orang lain (Gitosaputro, 2018).

4. Partispasi Petani

Partisipasi menurut Margono (dalam Simanjutak *et al*, 2016), diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam suatu program dengan mengikuti kegiatan dan memanfaatkans serta menikmati hasil yang didapat dari kegiatan yang dilakukan. Menurut Theresia (dalam

Kusumawati 2017) mendefinisikan partisipasi sebagai tindakan dalam rangka mengambil bagian dari kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh manfaat yang dapat menguntungkan bagi partisipan. Sedangkan menurut Marphy (2019), mengartikan sebuah partisipasi ialah sebagai kemauan seseorang dalam mengikutsertakan dirinya dalam membantu keberhasilan suatu program dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan tindakan untuk mengikutsertakan diri demi keberhasilan suatu program untuk memperoleh manfaat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Partisipasi petani diartikan sebagai keikutsertaan petani dalam program pertanian demi menerima manfaat bagi ushatani yang dijalankannya dengan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki. Menurut Mardikanto (dalam Antanasius, 2010), disebutkan bahwa terdapat empat macam kegiatan yang dapat menunjukkan partisipasi petani terhadap sebuah program pertanian, yaitu :

a. Partisipasi dalam perencanaan

   Partisipasi petani dalam perencanaan dilihat bagaimana seorang petani ikut andil dalam menentukan tujuan dari suatu program dalam proses perencanaan. Keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan dilihat dari bagaimaana petani secara intens mendatangi forum yang diadakan oleh pembuat program, untuk dapat mengetahui dan mengikutsertakan diri dalam perencanaan program (Isyaturriyadhah, 2017).

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

   Dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi petani ditunjukkan dengan peran serta petani pada saat pelaksanaan program. Partisipasi petani dalam kegiatan dapat dilihat dari sumbangan tenaga, uang, dan pikiran yang diberikan petani pada saat pelaksanaan program. Namun, partisipasi petani dalam

pelaksanaan kegiatan ini harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan petani, sehingga tidak ada yang merasa keberatan dengan partisipasi yang dilakukan.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi
Partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi sangat penting dalam penilaian dari suatu program. Berdasarkan hal ini partisipasi masyarakat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa informasi yang terkait dengan perkembangan kegiatan serta perilaku *stake holders* saat kegiatan berlangsung sangat diperlukan. Evaluasi menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program, karena untuk melihat umpan balik terkait masalah – masalah dan kendala yang muncul saat pelaksanaan program.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil , merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan sebuah program adalah untuk memperbaiki mutu hidup petani banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil program akan merangsang kemauan dan kesukarelaan petani untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan.

5. Program Kartu Petani Berjaya

Program Kartu Petani Berjaya (KPB) merupakan program yang menghubungkan semua kepentingan pertanian dengan tujuan mencapai kesejahteraan petani dan semua pihak yang terlibat dalam proses pertanian secara bersama-sama (Pergub No.9 Tahun 2020). Sistem kerja Program KPB ialah sistem *biiling system*, artinya dalam proses pembayaran yang diadakan oleh sebuah pihak perusahaan maupun organisasi dalam rangka pengadaan dan penyaluran barang

dengan penebusan dan pemesanan dilakukan melalui media elektronik (daring) sehingga dapat memeprmudah konsumen maupun perusahaan (Widisa *et al*, 2016).

Program KPB merupakan program yang dikembangkan dari program sebelumnya, yaitu *billing system*. Program KPB menyempurnakan fungsi dari pelaksanaan program sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk lebih meminimalisir kesalahan dan kecurangan yang dapat dilakukan oleh oknum-oknum untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Keberadaan Program KPB juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan petani.

Pada pelaksanaan Program KPB, pemerintah Provinsi Lampung bekerja sama dengan per bank an, distributor pupuk,maupun kios/pengecer. Dalam pelaksanaan Program KPB, petani menjadi pengguna utama program, hal ini karena sesuai dengan tujuan program yaitu ingin mensejahterakan petani dengan memanfaatkan kemudahan dan manfaat yang dapat petani rasakan saat sudah mengimplementasi Program KPB dalam menjalankan usahatani nya. Pemerintah Provinsi Lampung ini juga bekerjasama dengan pabrik pupuk yang ditunjuk sebagai pemasok pupuk bersubsidi, yaitu PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dan PT. Petrokimia Gresik (Sihotang, 2019).

Berdasarkan Juknis KPB, manfaat dari keberadaan Program KPB ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak khususnya petani sebagai pengguna utama aplikasi KPB. Manfaat yang dapat dirasakan oleh petani maupun penyalur sarana produksi pertanian, yaitu :

a. Manfaat Bagi Petani
    1) Mendapatkan kepastian dalam ketersediaan dan kualitas sarana produksi pertanian;
    2) Mendaptkan informasi terkait bantuan subsidi atau program pemerintah baik pusat, provinsi, maupun Kabupaten/Kota;
    3) Mendapatkan kemudahan permodalan;
    4) Mendapatkan kepastian pemasaran hasil panen;

b. Manfaat Bagi Penyedia/Pemasok/Penyalur Sarana Produksi

1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyaluran sarama produksi kepada petani;
2) Mendapatkan informasi dan laporan transasksi keuangan;
3) Minimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi;
4) Mendapatkan informasi prediksi kebutuhan masing-masing sarana produksi;
5) Kepastian pasar dalam sistem keanggotaan tertutup.

Dalam menjalankan Program KPB, terdapat beberapa mekanisme yang harus dilakukan khususnya dalam melakukan penebusan pupuk bersubsidi, yaitu sebagai berikut :

a. Pengisian RDKK secara *online* melalui e – RDKK yang menyertakan kebutuhan pupuk kelompok tani dibantu dan didampingi oleh penyuluh.
b. Pengisian form order pupuk melalu aplikasi android "KPB"
c. Pembayaran dilakukan melalui *virtual account* Bank BNI yang akan muncul saat petani sudah memmesan pupuk dans aat kios telah mengonfirmasi pesanan petani.
d. Kios mengantarkan pupuk pesanan kepada petani atau petani dapat mengambil pupuk di kios yang telah ditentukan.
e. Mengkonfirmasi bahwa pesanan telah diterima petani dan pemesanan pupuk bersubsidi dianggap selesai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi rujukan peneliti untuk menulis penelitian. Beberapa penelitian yang dijadikan acuan, sehingga penelitian dapat menjadi lebih baik, selain itu penelitian yang dijadikan rujukan juga sebagai referensi yang akan mendukung penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Putri Resicha (2019)	Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai PUA Kecamatan Sungai PUA Kabupaten Agam	Tujuan dari skrispi ini ialah untuk mendeskripsikan peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani dan kendala dalam kegiatan penyuluh pada kelompok tani di Nagarari Sungai Pua. Metode analisis data dengan menggunakan metode skoring dengan skala likert. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa peran penyuluh sudah berperan sebagai motivator, educator, komunikator, dan katalisator, namun kurang berperan sebagai konsultan dengan jumlah skor rata rata sebesar 312.
2	Jornadiel I Turnip (2018)	Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian di dalam peningkatan kapasitas managerial dan teknis kelompok tani, mengetahui hambatan penyuluh dan sikap anggota kelompok tani terhadap peran peran penyuluh Metode analisis data berupa scoring. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran penyuluh mendapat skor 127 dengan Indikator berupa penyuluh sebagai pembimbing dalam pelaksanan, serta pengendalian dan pelaporan, Kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana.
3	Berlian Mery (2012)	Jurnal : Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Dalam Program FEATI Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Banyuasin III	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian, mengukur partisipasi petani, mengukur pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program FEATI dan mengukur hubungan peran partisipasi petani pada FEATI dengan tingkat pendapatan petani. Metode survei dengan analisis dengan perhitungan skor (skoring) dan menggunakan rank Spearman. Hasil penelitian

Lanjutan Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
		Kabupaten Banyuasin	menyebutkan bahwa peran dengan Indikator yaitu membantu penyusunan RDKK, perencanaan, pelaksanaan, memonitor, serta menilai kemajuan program. Partisipasi petani dalam program tergolong tinggi dilihat dari andil petani dalam persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan atau evaluasi.
4	Aslamia, Mardin, dan Awaluddin Hamzah (2017)	Jurnal : Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran penyuluh terhadap keberadaan Kelompok Tani Kaseiseha. Metode analisis data yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa penyuluh sudah berperan dengan baik sebagai fasilitator, organisator, dan teknisi. Namun, perannya sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi inovasi terbaru. Pada penelitian ini, penyuluh pertanian lapangan juga telah berperan besar pada pengembangan kelompok tani yang sudah dapat melakasnakan fumgsinya sebgai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.
5	Andar Widisa, Muhammad Zaini, dan Fitriani (2016)	Jurnal : Pengadaan Pupuk Urea Bersubsidi Menggunakan *Billing System* di CV Q Kota Metro	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan prosedur pengadaan pupuk oleh CV Q dan membandingkan cara penebusan pupuk menggunakan *billing system* dan manual di CV Q. Metode analisis data berupa analisis deskriptif. Dari penelitian, didapat bahwa prosedur pengadaan pupuk bersubsidi CV Q dimulai dari penentuan persyaratan, pemilihan pemasok, pembuatan pemasok pembelian, pemesanan, pembayara, dan pemuatan pupuk. Perbedaan penebusan dengan *billing system* dirasa lebih mudah dibanding manual.

Lanutan Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
6	Mutiara Hutajulu (2017)	Skripsi : Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Sayuran Organik Di P4S Tranggukasu, Selongisor Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh terhadap tingkat partisipasi petani sayur organic. Metode analisis regresi linier berganda.. Hasil dari penelitian ini bahwa peran penyuluh sebagai inovator berpengaruh baik, sebagai motivator berpengaruh baik, sebagai komunikator peran penyuluh berpengaruh cukup baik, sedangkan sebagai fasilitator peran penyuluh kurang baik terhadap tingkat partisipasi petani sayuran organik.
7	Muher Sukmayanto, Erika Dwi Alviana, dan Abdul Mutholib (2019)	Persepsi Petani Padi Terhadap Program *Billing System* Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani padi pada program *billing system.* Metode berupa deskriptif kualitatif . Hasil dari penelitian, persepsi petani dilihat dari tujuan program baik. Persepsi petani berdasarkan pelaksanaan kategorinya kurang baik, karena petani menganggap bahwa *billing system* kurang diterima petani. Dilihat dari manfaat yang diperoleh, petani tergolong baik, karena meningkatnya produksi padi.
8	Octaviany Valentina Simanjuntak, Subejo, dan Roso Witjaksono (2016)	Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui luasnya partisipasi petani dalam program padi GP – PTT dan mengetahui faktor yang terkait partisipasi petani di GP – PTT. Hasil penelitiannya bahwa partisipasi petani tinggi dilihat dari partisipasi insiasi, legitimasi, dan eksekusi. Metode analisis uji proporsi, chi – square. Hasil dari penelitian ini juga bahwa terdapat faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani, yaitu pendidikan, motivasi, dan sikap para petani, sedangkan umur, peran penyuluh, peran ketua kelompok tidak berhubungan dengan partisipasi petani.

Lanjutan Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
9	Ayu Yuni Antika, Dewangga Nikmatullah, dan Rio Tedi Prayitno (2017)	Jurnal : Tingkat Partisipasi Anggota P3A Dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) Di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota P3A dalam program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk dan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI. Metode analisis deskriptif dan uji rank Spearman. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat partisipasi anggota P3A dalam program PJI tergolong rendah, karena pengurus tidak melibatkan seluruh amggota dalam proses dalam program, mulai dari perencanaan, pelaksanan, pemantauan, hingga pemanfaatan hasil. Dari hasil penelitian, juga didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah intensitas dan juga komunikasi
10	Dhanar Yoga Prasetya (2018)	Skripsi : Peranan Pendampung dan Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pendamping, partisipasi petani, produksi dan pendapatan petani serta menganalisis hubungan peranan pendamping dengan partisipasi petani dan menganalisis hubungan partisipasi petani dengan produksi dan pendapatan usahatani dalam program Upsus tanaman padi sawah di Kecamatan Gadingrejo. Metode penelitian berupa deskriptif dan kualitatif dengan uji rank Spearman. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa peranan penyuluh dan mahasiswa pada program Upsus berhubungan nyata dengan produksi usahatani, namun partisipasi petani tidak berhubungan nyata dengan pendapatan usahatani dari program Upsus yang telah dijalankan.

Lanjutan Tabl 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
11	Selina Sambenga, Sarah Sambiran, dan Neni Kumayas (2016)	Jurnal : Peran Pemerintah Dalam Menngkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur.	Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran pemerintah kelurahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat . Metode penelitian kualitatif . Dari hasil penelitian, diketahui bahwa peran pemerintah dalam menyalurkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dinilai baik, sedangkan partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan dinilai kurang, sedangkan partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan untuk evaluasi dinilai cukup baik. Sehingga dapat dilihat bahwa peran pemerintah tinggi.
12	Dewisri Wulandari (2017)	Skripsi : Pengaruh Inovasi (Keuntungan Relatif, Kompatibilitas dan Kompleksitas) Terhadap Niat Penggunaan) *Mobile Banking* BRI (Studi pada Agen LPG 3 Kg di Bandar Lampung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inovasi produk (keuntungan relatif, kompatibilitas, dan kompleksitas) terhadap niat penggunaan *mobile banking* BRI. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut, hasil yang diperoleh adalah bahwa variabel keuntungan relatif dan variabel kompatibilitas berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *mobile banking* BRI
13	Qory Yuwan Taftiyani (2009)	Skripsi : Hubungan Antara Karakteristik Inovasi Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Padi di Kelurahan Bolong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik inovasi yang terdiri dari keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas serta tipe keputusan inovasi dalam SLPHT di Karanganyar. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Compare Mean*. Hasil penelitian tersebut ialah bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara seluruh karakteristik inovasi, yaitu keuntungan relatif, kompatibilitas, komplesitas, triabilitas, dan observabilitas tingkat adopsi petani

Lanjutan Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
14	Sholahuddin (2017)	Skripsi : Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadposi Solopos Epaper	Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi karakteristik inovasi terhadap mengadopsi Solopos epapaer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa variabel keuntungan relatif dan observabilitas berpengaruh terhadap niat mengadopsi *Soloposepaper*, sedangkan variabel komatibilitas, kompleksitas, dan triabilitas tidak berpengaruh.
15	Lisbet Juwita Ginting (2011)	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasidan faktor – faktor yang mempengaruhi partsipasi masyarakat. Metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji Chi – Square. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perbaikan jalan PNPM Mandiri berada pada tingkat sedang. Dalam tahap pengambilan keputusan, evaluasi, dan pelaksanaan termasuk dalam tingkatan rendah, sedangkan dalam tahap pemanfaatan hasil termasuk dalam kategori sedang. Faktor internal yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat adalah usia, jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluagra, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi adalah keefektifan tim pendamping
16	N. Rachmawati dan A. Saleh (2009)	Jurnal : Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani peserta Prima Tani di Kecamatan Leuwi Kabupaten Bogor, menganalisis tingkat menganalisis efektivitas komunikasi di Klinik Agribisnis, dan menganalisis hubungan karakteristik petani dengan proses

Lanjutan Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
			komunikasi dalam jasa pelayanan di Klinik Agribisnis. Dengan menggunakan metode analisis data dengan uji rank Spearman, dihasilkan bahwa karakteristik petani yang mempengaruhi adalah usia, pendidikan, luas lahan, tingat pendapatan, serta lama berusahatani.

C. Kerangka Pikir

Program KPB merupakan salah satu inovasi yang diusulkan pemerintah Provinsi Lampung dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Pada pelaksanaan Program KPB, partisipasi petani sebagai sasaran utama sangat penting untuk mengetahui keberhasilan program. Partisipasi berdasarkan penelitian Antika (2017), ditunjukkan dalam empat kegiatan, yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil. Partisipasi petani dalam sebuah program, menurut penelitian Paulino (2015), tingkat partisipasi petani dapat dipengaruhi oleh bagaimana pengadopsian inovasi yang dilihat dari karakteritik inovasi yang dimiliki program itu sendiri atau disebut karakteristik inovasinya. Menurut Rogers (dalam Sholahudin 2017), karakteristik inovasi meliputi beberapa hal, yaitu keunggulan relatif (*relatif advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), ketercobaan (*triability*), dan juga keterlihatan (*observability*).

Menurut Markomah (2009), pengadopsian inovasi pada sebuah program tidak lepas dari peran seorang penyuluh, hal ini berarti pengadopsian inovasi sebuah program dipengaruhi oleh peran seorang penyuluh. Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, terdapat 8 peran penyuluh yang pada penelitian ini hanya digunakan 4 peran, yaitu

sebagai innovator, motivator, fasilitator, dan komunikator. Peran penyuluh menurut penelitian Lukman (2010), keberhasilannya dapat dilihat dari bagaimana penilaian atau persepsi petani terhadap peran seorang penyuluh. Selain peran penyuluh, menurut penelitian Sitanggang (2016), pengadopsian inovasi juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik individu, antara lain usia, lama berusahatani, tingkat pendidikan, tingkat penerimaan, dan luas lahan yang akan mempengaruhi bagaiamana pandangan petani akan keberadaan suatu inovasi baru. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :

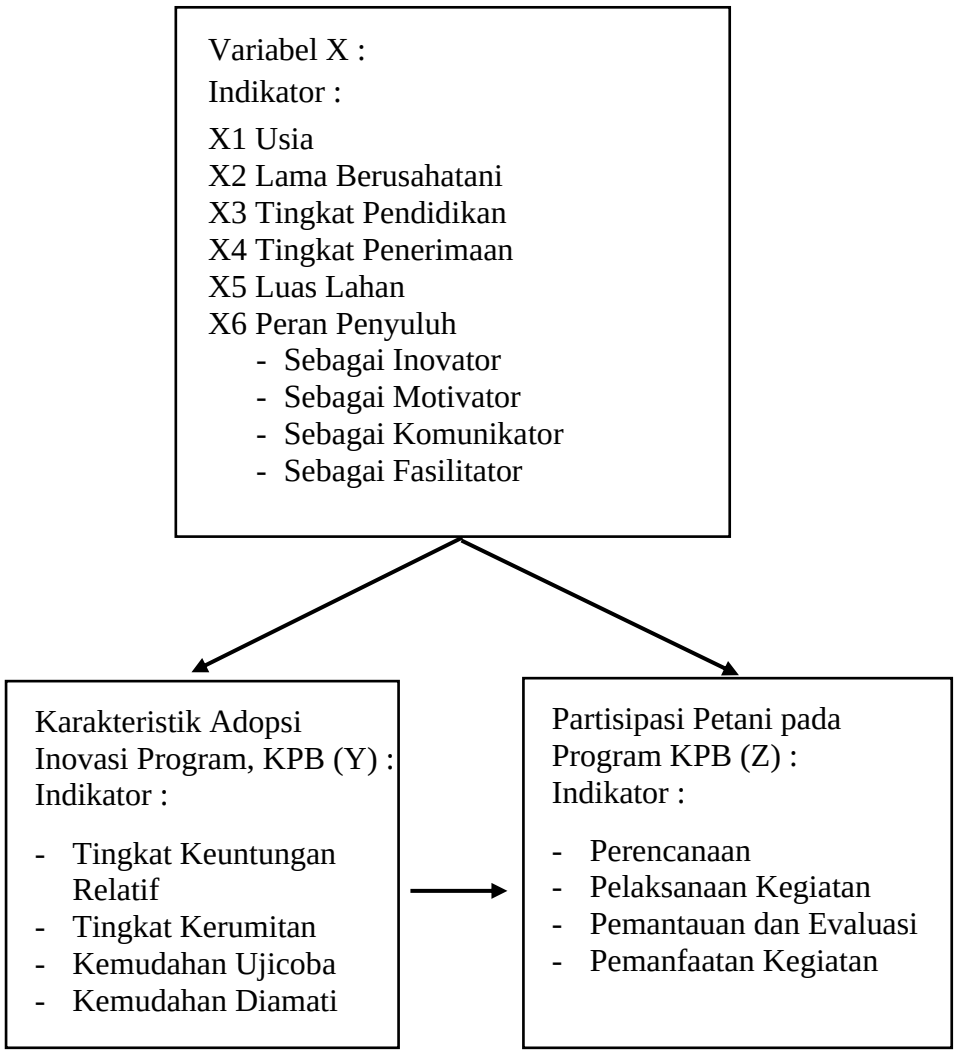

Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Penyuluh dalam Meningkatkan Partisipasi Petani dalam pelaksanaan Program KPB

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Usia petani, lama berusahatani, tingkat pendidikan, tingkat penerimaan, luas lahan, dan peran penyuluh berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi Program KPB.
2. Usia petani, lama berusahatani, tingkat pendidikan, tingkat penerimaan, luas lahan, dan peran penyuluh berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB.
3. Tingkat adopsi berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar

Konsep dasar ini berisi tentang pengertian dasar yang digunakan dalam penelitian yang searah dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Penyuluh pertanian, ialah mitra bagi para petani yang memiliki peran strategis, khususnya dalam hal pembangunan pertanian
2. Peran ialah suatu perilaku dari hasil kerja seseorang yang memiliki fungsi dan tugas yang dilakukannya pada situasi tertentu dalam kehidupan sosial
3. Inovator, ialah seseorang yang terlibat dalam penyebarluasan inovasi.
4. Motivator, ialah seseorang yang memberikan motivasi kepada orang lain yang dapat membangun dirinya
5. Fasilitator, ialah seseorang yang dapat memberikan dan menjamin ketersediaan dan kebutuhan seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan
6. Komunikator, ialah seorang yang menyampaikan sesuatu dengan komunikasi yang baik
7. Adopsi inovasi, ialah proses pengambilan keputusan yang berkelanjutan untuk memperhatikan menerima, memahami, dan menerapkan teknologi
8. Keuntungan relatif, ialah tingkatan dimana suatu ude baru dianggap memiliki kelebihan dari ide – ide yang sebelumnya.
9. Kompatibillitas, ialah tingkatan sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai – nilai yang ada, pengalaman, serta kebutuhan.
10. Kompleksitas, ialah tingkatan kerumitan yang dimiliki sebuah inovasi.

11. Triabilitas diartikan sebagai suatu tingkatan dimana suatu inovasi dapat di ujicoba dengan skala kecil
12. Observabilitas, ialah sebagai suatu tingkatan yang menggambarkan hasil – hasil dari sebuah inovasi yang dapat dilihat oleh orang lain.
13. Usia, diartikan sebagai angka yang menggambarkan keadaan dari lahir sampai sekarang
14. Lama berusahatani, ialah lamanya seseorang dalam berusahatani
15. Tingkat pendidikan, ialah tingkat pemahaman seseorang berdasarkan pendidikan terakhir yang diampu
16. Luas lahan, ialah luas lahan yang dikerjakan oleh petani dalam membudidaya usahataninya.

B. Definisi Operasional Variabel, Pengukuran, dan Klasifikasi

Definisi operasional pada penelitian ini berisi semua aspek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis dan diuji sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional degan pengukuran variabel diuraikan sebagai berikut :

1. **Variabel Bebas (X)**

   Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang berdiri sendiri dan tidak diubah oleh variabel lain. Pada penelitian ini, variabel bebas yang terdiri dari 2 variabel yaitu sebagai berikut :

   a. Karakteristik Individu (X)
      Karakteristik individu dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yang akan mempengaruhinya dalam memberikan persepsi terkait inovasi dari pelaksanaan Program KPB. Variabel yang dinilai dalam karakteristik individu ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Pengukuran Variabel X1 – X5

No	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran	Indikator Pengukuran	Kategori
1	Usia (X1)	Satuan waktu untuk mengukur keberadaan makhluk hidup	Dalam tahun	Indikator pengukuran yaitu < 15 tahun, 15 – 65 tahun, dan > 65 tahun	Kategori dalam variabel usia berdasarkan kategori belum produktif, produktif, dan tidak produktif
2	Lama Berusahatani (X2)	Lamanya petani berusahatani padi sawah	Dalam tahun	Indikator pengukuran, yaitu < 5 tahun, 5- 10 tahun, dan > 10 tahun	Kategori pada variabel ini ialah kategori baru, sedang, dan lama.
3	Tingkat Pendidikan (X3)	Menunjukkan lamanya seseorang dalam menempuh pendidikan formal	Dalam tahun	Indikator pengukuran yaitu SD selama 6 tahun, SMP 9 tahun, SMA 12 tahun serta perguruan tinggi.	Kategori pada variabel ini, yaitu tingkat dasar, menengah, dan tinggi
4	Tingkat Penerimaan Usahatani (X4)	Penerimaan yang didapatkan petani dari hasil menjalankan usahatani	Dalam satuan rupiah	Indikator pengukuran berupa pendapatan yang didapat petani selama satu kali musim tanam	Kategori pada variabel ini, yaitu rendah, sedang, maupun tinggi
5	Luas Lahan (X5)	Luas lahan yang dimiliki petani dalam menjalankan usahataninya	Dalam hektar (ha)	Indikator pengukuran pada variabel ini ialah < 0,5 ha, 1 – 1,5 ha, dan 2 ha	Kategori pada variabel ini adalah sempit, cukup luas, dan luas

b. Peran Penyuluh (X6)

Peran penyuluh dalam pelaksanaan Program KPB memiliki beberapa variabel penilaian yang dilihat dari persepsi petani dari bagaimana pandangannya terhadap kerja penyuluh dalam menjalankan perannya. Variabel yang dinilai dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Pengukuran Variabel X6

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Frekuensi	Kategori
1	Sebagai Inovator	Menyebarlu askan ide, gagasan, dan inovasi, dalam pelaksanaan Program KPB	Indikator dalam variabel ini dilihat dari: 1. Memberikan gagasan baru terkait pelaksanaan Program KPB. 2. Berani mengambil resiko dalam memberikan gagasan terbaru 3. Mengkombina sikan hal batu untuk dijadikan sebagai inovasi	Frekuensi dalam variabel ini ialah, <3 kali dalam setahun, 3 – 5 kali dalam setahun, dan > 5 kali dalam setahun	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi.
2	Sebagai Motivator	Membuat petani tau, mau, dan mampu dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan Program KPB	Indikator dalam variabel ini dilihat dari: 1. Memberikan dorongan pada petani 2. Mengajak petani ikut pelatihan 3. Mengajak petani untuk terus berpartisipasi	Frekuensi dalam variabel ini ialah, <3 kali dalam setahun, 3 – 5 kali dalam setahun, dan > 5 kali dalam setahun	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi.

Lanjutan Tabel 6. Pengukuran Variabel X6

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Frekuensi	Kategori
3	Sebagai Fasilitator	Penyuluh sebagai pendamping dalam memfasilitasi kebutuhan petani baik sarana maupun prasarana	Indikator dalam variabel ini dilihat dari : 1. Membantu dan memfasilitasi petani dalam penyusunan RDKK 2. Membantu petani dalam pembuatan rekening di bank 3. Mendampingi petani dalam pemesanan pupuk 4. Mendampingi petani dalam pengambilan pupuk ke kios	Frekuensi dalam variabel ini ialah, <3 kali dalam setahun, 3 – 5 kali dalam setahun, dan > 5 kali dalam setahun	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi.
4	Sebagai Komunikator	Menyampaikan pesan dan informasi dari berbagai sumber terkait pelaksanaan Program KPB	Indikator pada variabel ini terdiri dari : 1. Penyampaian materi sosialiasi pelaksanaan Program KPB 2. Mendengarkan keluh kesah masalah petani	Frekuensi dalam variabel ini ialah, <3 kali dalam setahun, 3 – 5 kali dalam setahun, dan > 5 kali dalam setahun	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel dependen yang diukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama percobaan. Pada penelitian ini, variabel terikat yang terdiri dari 2 variabel yaitu sebagai berikut :

a. Tingkat Adopsi Inovasi Pelaksanaan Program KPB (Y)

Pada variabel tingkat adopsi inovasi dilihat dari karakteristik inovasi, terdapat beberapa hal yang harus diuji untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Variabel yang diuji dalam variabel adopsi inovasi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengukuran Variabel Y

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
1	Keuntungan Relatif	Kelebihan dari Program KPB bagi petani dalam mendukung pelaksanaan Program KPB	Indikator dilihat dari bagaimana petani mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan Program KPB	Keuntungan ekonomi, keuntungan sosial, dan penghematan waktu	Kategori dalam variabel ini ialah tidak bermanfaat , cukup bermanfaat ,dan bermanfaat
2	Kompatibilitas	Bagaimana Program KPB dapat digunakan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi	Indikator dilihat dari pendapat petani terkait kesesuaian keberadaan Program KPB	Kesesuaian terhadap kehidupan sosial dan kesesuaian dengan kebutuhan dan kesesuaian fasilitas yang tersedia	Kategori dalam variabel ini ialah tidak sesuai cukup sesuai, dan sesuai
3	Kompleksitas	Tingkat kerumitan yang dimiliki dalam pelaksanaan Program KPB	Indikator pengukuran dilihat dari kemudahan penerimaan pupuk bersubsidi dalam pelaksanaan Program KPB	Kemudahan dalam melakukan prosedur mulai dari pemesanan hingga penebusan pupuk bersubsidi	Kategori dalam variabel ini ialah rumit, cukup rumit, dan tidak rumit

Lanjutan Tabel 7. Pengukuran Variabel Y

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Kategori
4	Triabilitas	Kemudahan ujicoba sebuah pelaksanaan Program KPB bagi petani	Indikatornya dilihat dari pendapat petani terkait kemudahan uji coba pada pelaksanaan Program KPB	Kemudahan dalam penyebran dan pengaplikasian inovasi pada Program KPB	Kategori dalam variabel ini ialah tidak mudah cukup mudah, dan mudah
5	Observabilitas	Suatu tingkatan yang menggambarkan pemanfaatan hasil oleh petani	Indikatornya dilihat dari pendapat petani dalam memanfaatkan Program KPB	Kemudahan dalam memanfaatkan program untuk mendapatkan pupuk bersubsidi	Kategori dalam variabel ini ialah tidak mudah dimanfaatkan, cukup mudah dimanfaatkan,mudah dimanfaatkan

b. Tingkat Adopsi Inovasi Pelaksanaan Program KPB (Z)

Partisipasi petani diartikan sebagai sebagai keikutsertaan petani dalam mekanisme pelaksanaan Program KPB berdasarkan petunjuk pelaksanaan pupuk bersubsidi demi menerima manfaat bagi ushatani yang dijalankannya dengan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki. Variabel yang diuji dalam partisipasi petani (Z) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Pengukuran Variabel Z

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
1	Tahap Perencanaan	Keikutserta an petani dalam tahap perencanaan pelaksanaan Program KPB	Indikator pada variabel ini, yaitu : 1. Mengikuti kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis 2. Mengikuti kegiatan kelompok tani dalam pembahasan pupuk bersubsidi 3. Keterlibatan petani dalam pendataan RDKK 4. Penyampaian saran di pertemuan kelompok tani terkait pupuk bersubsidi	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi
2	Tahap Pelaksanaan	Keikutsertaan petani dalam mengikuti pelaksanaan Program KPB pada setiap kegiatan yang dilaksanakan	Indikator yang diukur dalam variabel ini adalah : 1. Keterlibatan petani dalam penginputan RDKK 2. Keterlibatan petani untuk memesan pupuk di aplikasi 3. Partisipasi petani dalam penebusan pupuk di kios	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi
3	Tahap Pemantauan Hasil	Keikutsertaan petani dalam proses pemantauan oleh penyuluh dan kegiatan evaluasi yang dilakukan	Indikator dalam variabel ini adalah keikutsertaan petani dalam kegiatan pemantauan pelaksanaan Program KPB	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi

Lanjutan Tabel 8. Pengukuran Variabel Z

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Kategori
4	Tahap Pemanfaatan Hasiil	Partisipasi petani dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Program KPB	Indikator pada variable ini adalah pemanfaatan petani atas pupuk bersubsidi dari hasil pelaksanaan Program KPB	Kategori pada variabel ini adalah rendah, sedang, dan tinggi

C. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dan Responden

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan menggunakan metode purposif sampling yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang disengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dasar pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian, karena Kabupaten Pringsewu menjadi urutan 5 terbawah dalam hal penyerapan pupuk berubsidi yang tidak sebanding dengan produktivitas tanaman padi, yang menempati urutan 4 tertinggi di Provinsi Lampung. Pertimbangan selanjutnya ialah bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki akses terdekat dari lokasi penulis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peran penyuluh dalam meningkatkan partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB ini. Waktu penelitian dilakukan secara berkala pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Responden dalam penelitian ini adalah petani dari setiap kelompok tani berbeda dari setiap desa binaan para penyuluh. Berikut daftar nama penyuluh beserta nama desa binaan pada Tabel 9 :

Tabel 9. Daftar PPL, Desa Binaan, dan Hasil Produksi Padi Sawah

No.	Nama Penyuluh		Desa Binaan	Hasil Produksi Padi (Ton)
1	Riska Widya Dharma, S.P	**1.**	**Tegal Sari**	**1.153,5**
		2.	Wonodadi Utara	528
		3.	Gunungrejo Utara	992,4
		4.	Gunungrejo Timur	335,1
2	Yusi Putri, S.TP	1.	Yogyakarta	1.183,2
		2.	Kediri	351,05
		3.	Mataram	1.184,05
		4.	**Tulung Agung**	**1.635,6**
3	Wahyu Utami Nngsih, S.P	**1.**	**Parerejo**	**1.490,5**
		2.	Blitarejo	1.024
		3.	Panjerejo	1.191,5
4	Saringsih, S.P	**1.**	**Bulurejo**	**1.665**
		2.	Klaten	562,5
		3.	Tambahrejo	970,2
		4.	Yogyakarta Selatan	251,9
5	Lina Indrawasih, S.P	1.	Gadingrejo	966
		2.	**Wonodadi**	**1.634,8**
		3.	Wonosari	1.213,9
		4.	Tambahrejo Barat	152,55
6	Siti Nurbaya, S.P	**1.**	**Bulukarto**	**1.525**
		2.	Wates	985,15
		3.	Wates Timur	793,3
		4.	Wates Selatan	251,9

Berdasarkan Tabel 9, diketahui 6 penyuluh dengan 3 sampai 4 desa binaan, pada pemilihan responden dipilih desa dengan hasil produksi terbanyak, yaitu Desa Tegal Sari, Tulungagung, Parerejo, Bulurejo, Wonodadi, dan Bulukarto. Berdasarkan tabel di atas, perlu diketahui jumlah kelompok tani yang ada di lokasi penelitian untuk dapat menentukan jumlah responden yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah Kelompok Tani

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Tegal Sari	7
2	Tulungagung	9
3	Parerejo	11
4	Bulurejo	9
5	Wonodadi	9
6	Bulukarto	7
	Jumlah	**52**

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa dari 6 desa, jumlah kelompok tani berjumlah 52 kelompok tani. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5 %, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\ e^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52\ (0{,}05)^2}$$

$$n = 46$$

Keterangan:
n= Jumlah sampel
N= Jumlah populasi
e= Batas toleransi kesalahan (5% = 0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan Rumus Slovin di atas, diketahui bahwa jumlah kelompok tani yang akan menjadi sampel adalah 46 kelompok tani yang selanjutnya pemilihan sampel akan dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan cara undian dari populasi yang ada, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi. Penentuan responden dilakukan berdasarkan rekomendasi penyuluh di masing-masing desa binaan. Responden yang diwawancarai bukan hanya ketua kelompok tani ataupun pengurus, tapi terdapat petani yang hanya anggota dari bagian kelompok tani.

D. Metode Penelitian, Pengumpulan Data, dan Jenis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan data kuesioner. Data sekunder diperoleh di dinas atau instansi terkait yaitu Dinas Pertanian Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu dan Badan Pusat Statistik (Prasetyo 2019).

E. Metode Analisis Data

Pengolahan dan analisis data akan dilakukan dengan metode deskriptif dan statistik non parametrik. Menurut Sugiyono (2009), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, sehingga akhirnya menghasilkan sebuah pemahaman atau penafsiran. Dalam analisis deskriptif digunakan rumus interval sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

Metode analisis statistika non parametrik, menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 26.0. Data – data yang didapatkan dari penelitian akan diubah terlebih dahulu menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yang kemudian akan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2009), memiliki manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen (Y) dapat dilakukan dengan cara peningkatan variabel independen (X) atau tidak. Berdasarkan variabel penelitian, maka persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y= \alpha + b1\ X1 + b2\ X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$
$$Z = \alpha + b7Y + e$$

Keterangan :
α : konstanta
b1 : koefisien regresi usia
b2 : koefisien regresi lama berusahatani
b3 : koefisien tingkat pendidikan
b4 : koefisien tingkat penerimaan
b5 : koefisien luas lahan
b6 : koefisien peran penyuluh
b7 : koefisien adopsi inovasi
X1 : variabel usia
X2 : variabel lama berusahatani
X3 : variabel tingkat pendidikan
X4 : variabel tingkat penerimaan
X5 : variabel luas lahan
X6 : variabel peran penyuluh
Y1 : adopsi inovasi Program KPB
Z : partisipasi petani
E : erorr

Pengujian ketelitian dan kemampuan model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan uji :

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengujian, salah satunya adalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendapatkan nilai tidak bias dan efisien dari satu persamaan linier dengan metode kuadrat terkecil. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing – masing variabel digunakan untuk menguji sampel penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat pada gambar berikut, menurut Ghozali (2011), bahwa sampel penelitian dikatakan memenuhi uji asumsi normalitas jika data menyebar mengikuti atau tidak jauh dari arah garis diagonal.

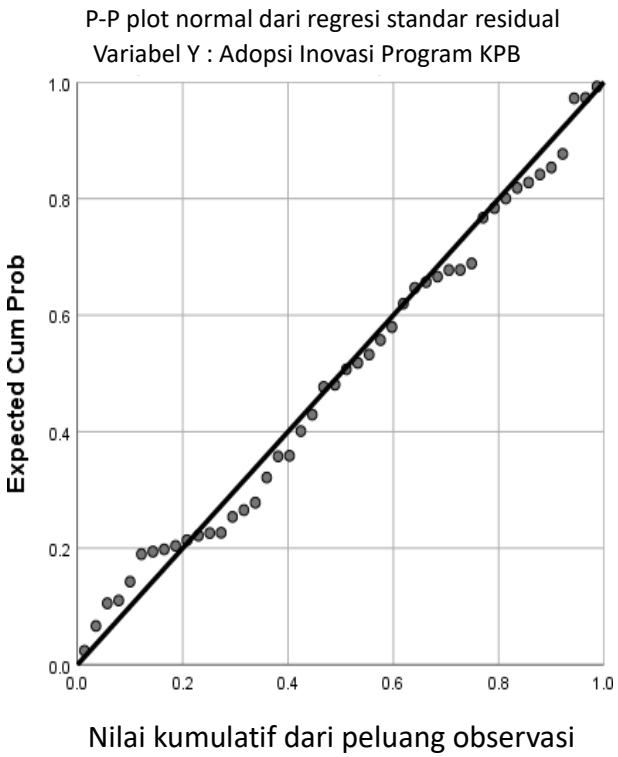

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Y

Gambar 2 merupakan grafik P-P. Grafik di atas menunjukkan bahwa data menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikan, diketahui bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas. Artinya bahwa variabel Y berdistribusi normal.

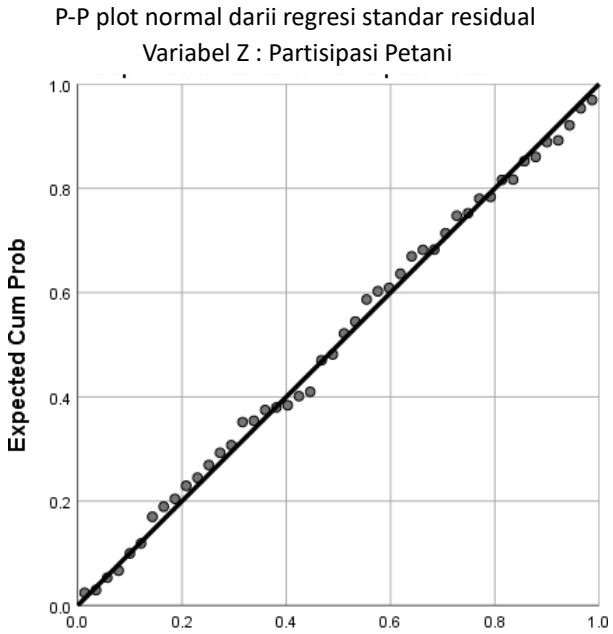

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Z

Pada Gambar 3 juga merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas jika item menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal dan juga terletak jaug dari garis. Terlihat pada Gambar 3 di atas, bahwa titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal, yang berarti sampel penelitian khususnya variabel Z memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011), pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap – tiap variabel independen berhubungan secara linier. Multikolinearitas menyebabkan standar *error* semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai VIF (*Value Inflation Factor)*. Jika nilai VIF yang diperoleh setiap variabel bernilai lebih dari 10, maka suatu variabel dikarakan berkorelasi tinggi.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolineritas Terhadap Variabel Y

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia	0,161	6,205
Lama Berusahatani	0,147	6,822
Tingkat Pendidikan	0,686	1,457
Tingkat Penerimaan Usahatani	0,149	6,699
Luas Lahan	0,150	6,664
Peran Penyuluh	0,837	1,195

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai kurang 10 dan untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan pada penelitian ini tidak terjadi multikollinearitas dan dinyatakan bahwa tiap – tiap variabel independen berhubungan secara linier.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolineritas Terhadap Variabel Z

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Usia	0,146	6,838
Lama Berusahatani	0,132	7,559
Tingkat Pendidikan	0,605	1,653
Tingkat Penerimaan Usahatani	0,391	2,555
Luas Lahan	0,364	2,750
Peran Penyuluh	0,823	1,215

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dilihat hasil uji multikolineartitas variabel X terhadap variabel Z. Nilai VIF untuk masing – masing variabel X memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* nya bernilai lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dalam model tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastistas

Heteroskedastisitas diartikan bahwa terjadi varian yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat kesalahan dari konstanta variabel yang diamati dari satu penelitian dan penelitian lain. Uji asumsi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat plot antara nilai taksiran y dengan nilai residual, dengan nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola. Untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastistas atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik heteroskedastistas. Jika pada hasil uji asumsi heteroskedastisitas tidak membentu suatu pola tertentu dan berada di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

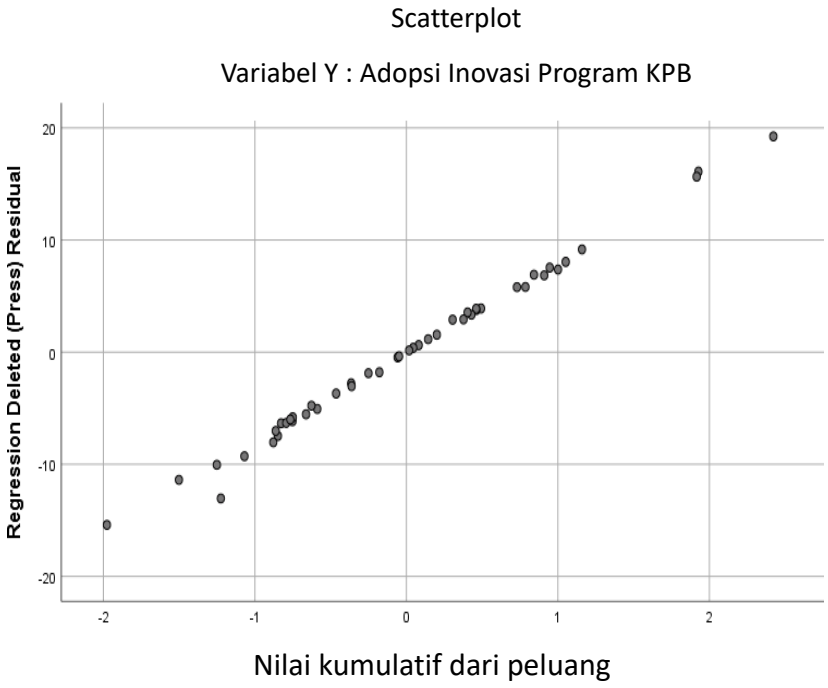

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastistas Variabel Y

Berdasarkan pada Gambar 4 di atas, merupakan grafik *scatterplot* untuk melihat apakah model regresi mengalami heteroskedastistas. Dapat dilihat bahwa terdapat titik – titik yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastistas pada model regresi ini.

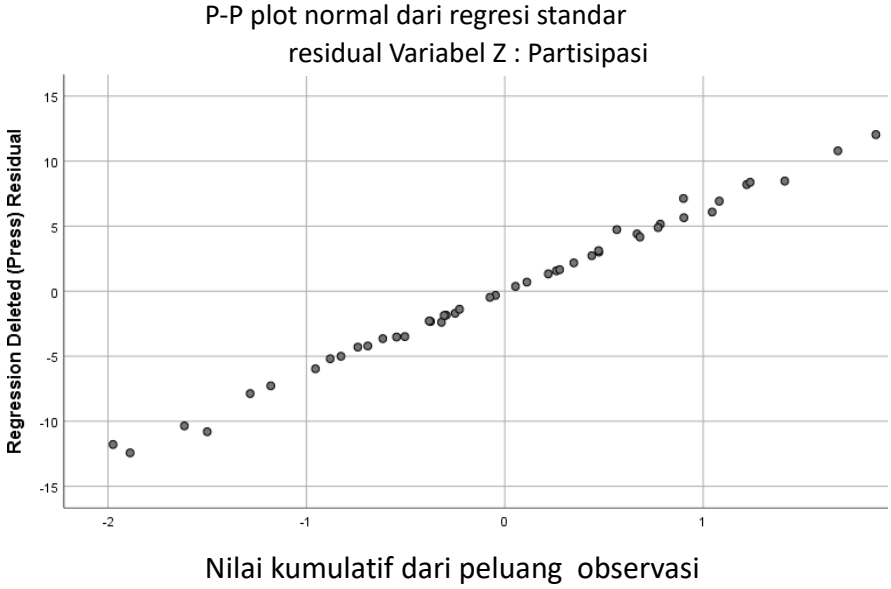

Pada Gambar 5, menunjukkan bahwa sebaran titik berada di atas maupun bawah dari titik nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi tersebut.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada pengujian validitas dan realibilitas menggunakan program SPSS dengan maksud untuk menjamin bahwa instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya dan akurat, serta dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan kepada 20 petani perwakilan dari kelompok tani di Desa Klaten, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang memanfaatkan Program KPB dalam proses

pemesanan dan pembayaran pupuk bersubsidi dengan pertimbangan karena responden memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti, yaitu di beberapa desa di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kevalidan data kuesioner dalam penelitian dan untuk mengukur apakah kuesioner yang digunakan sebagai alat pengambilan data sah atau tidak. Nilai uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui r hitung dan r tabel. Jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut dikatan valid. Hasil dari uji validitas penelitian ini pada variabel peran penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
Penyuluh sebagai inovator			
Pertanyaan pertama	0,734	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,630	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,717	0,444	Valid
Pertanyaan keempat	0,794	0,444	Valid
Pertanyaan kelima	0,605	0,444	Valid
Penyuluh sebagai motivator			
Pertanyaan pertama	0,664	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,574	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,664	0,444	Valid
Pertanyaan keempat	0,734	0,444	Valid
Pertanyaan kelima	0,779	0,444	Valid
Penyuluh sebagai komunikator			
Pertanyaan pertama	0,553	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,686	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,753	0,444	Valid
Pertanyaan keempat	0,690	0,444	Valid
Pertanyaan kelima	0,713	0,444	Valid
Penyuluh sebagai fasilitator			
Pertanyaan pertama	0,760	0,444	Valid
Pertanyaan kedua	0,673	0,444	Valid
Pertanyaan ketiga	0,685	0,444	Valid
Pertanyaan keempat	0,605	0,444	Valid
Pertanyaan kelima	0,790	0,444	Valid

Pada tabel di atas, hasil uji validitas di atas, diketahui untuk semua indikator peran penyuluh memiliki nilai r tabel yang nilainya lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,444 denga nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut semua indikator dari variabel peran penyuluh sebagai innovator, motivator, komunikator, dan fasilitator dapat dikatakan valid.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Peran Penyuluh

Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Ket.
Penyuluh sebagai inovator		
Pertanyaan pertama	0,659	Reliable
Pertanyaan kedua	0,710	Reliable
Pertanyaan ketiga	0,659	Reliable
Pertanyaan keempat	0,621	Reliable
Pertanyaan kelima	0,734	Reliable
Penyuluh sebagai motivator		
Pertanyaan pertama	0,669	Reliable
Pertanyaan kedua	0,725	Reliable
Pertanyaan ketiga	0,669	Reliable
Pertanyaan keempat	0,644	Reliable
Pertanyaan kelima	0,620	Reliable
Penyuluh sebagai komunikator		
Pertanyaan pertama	0,700	Reliable
Pertanyaan kedua	0,664	Reliable
Pertanyaan ketiga	0,627	Reliable
Pertanyaan keempat	0,662	Reliable
Pertanyaan kelima	0,630	Reliable
Penyuluh sebagai fasilitator		
Pertanyaan pertama	0,659	Reliable
Pertanyaan kedua	0,716	Reliable
Pertanyaan ketiga	0,703	Reliable
Pertanyaan keempat	0,746	Reliable
Pertanyaan kelima	0,643	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa semua indikator instrumen peran penyuluh semuanya *reliable*, karena dilihat dari masing – masing nilai *cronbach's alpha* > 0,50. Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen layak digunakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran penyuluh terhadap penignkatan partisipasi petani pada pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu belum berjalan sebagaimana mestinya, karena masih terdapat kendala terkait pemahaman petani yang belum maksimal terkait Program KPB, serta kendala sinyal dibeberapa titik.
2. Tingkat adopsi inovasi terhadap pelaksnaaan Program KPB masih dikategorikan sedang di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Variabel yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi Program KPB adalah usia petani, tingkat pendidikan petani, serta peran penyuluh dalam mendampingi petani untuk mengadopsi Program KPB dalam pelaksanaan usahataninya.
3. Tingkat partisipasi petani terhadap pelaksnaaan Program KPB masih dikategorikan sedang di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu . Variabel yang mempengaruhi partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB adalah usia petani, tingkat pendidikan petani, tingkat penerimaan usahatani dan peran penyuluh dalam mengajak dan mendamipingi petani melaksanakan Program KPB.
4. Tingkat adopsi inovasi Program KPB berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran penyuluh terhadap penignkatan partisipasi petani pada pelaksanaan Program KPB di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

1. Penyuluh dapat lebih meningkatkan perannya untuk membantu dan mendampingi petani dalam pemanfaatan teknologi berupa gawai untuk melakukan pemesanan hingga penebusan, sehingga apabila petani menemui kendala saat pelaksanaan Program KPB dapat langsung diselesaikan oleh penyuluh, sehingga partisipasi dan adopsi inovasi oleh petani dapat meningkat.
2. Bagi peneliti, disarankan untuk meneliti terkait organisasi kelompok tani dan terkait administrasi kelompok tani untuk memperbaiki data-data yang ada dalam RDKK petani.
3. Diharapkan terdapat pembangunan infrastruktur di daerah dengan sinyal minim untuk meminimalisir permasalahan khususnya dalam pelaksanaan ProgramKPB.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, Ayu Y, Nikmatullah D, dan Rio Tedi P. 2017. Tingkat Partisipasi Anggota P3A dalam Program Pengembangan Jaringan Irigasi (PJI) di Kelurahan Fajar Esuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *JIIA Volume 5 No.3*.

Antanasius. 2010. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Pengembangan Isaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak Kabupaten Siamang*. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Jakarta.

Apriaji A. 2019. *Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani*. Skripsi. Palembang.

Aslamia, Mardin, dan Awaluddin. 2017. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian 1(1)*.

Badan Pusat Statistika. 2020. *Provinsi Lampung dalam Angka*. BPS.

Bachri, M. Reza, Lubis Yusniar, dan Harahap Gustami. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Teknologi Oleh Petani Padi Sawah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA) Vol 1.1*.

Berlian, Mery. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dan Partisipasi Petani dalamProgram Feati Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Banyuasin.

Budiman, mariam F dan Dwi Sadono. 2008. Tingkat Partisipasi dan Kemandirian Petani Alumni Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman terpadu (Kasus Desa Kebun Pedes, Sukabumi, Jawa Barat). *Jurnal Institut Pertanian Bogor*. IPB Bogor.

Burano, R. S. & Fadillah, A. 2020. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur*. Vol. XIV No. 02 Oktober 2020.

Danim S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Darwis, K. 2020. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Dengan Tigkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Hazton Di Desa Malalin Kabupaten Enrekang. *Agrokompleks*. 20 (2).

Darwis V.S. 2014. Subsidi Pupuk : Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* XI(1).

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung. https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/layanan-pupuk diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 01.24 WIB.

Departemen Pertanian.2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.Jakarta.

Dyanto, Rahamd, Kusmiyati, dan Sulistyowati D. 2020. Adoption Of Innovation Of Members Of Farming Groups In The Use Of Zpt(Growth Regulatory Substance) In Treatment Of Rice Seeds (Oryza Sativa L.) In Cilaku District, Cianjur District, West Java Province. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Effendy, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.

Ginting, Lisbet J. 2011. *Faktor yang Mempengruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan*. Skripsi, Bogor.

Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitosaputro, S dan Listiana I. *Dinamika Penyuluhan Pertanian : Dari Era Kolonial Sampai Dengan Era Digital*. Aura Publishing. Lampung.

Hutajulu, Mutiara. 2017. *Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Sayuran Organik di P4S Tranggulasi, Selongisor Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah*. Semarang.

Isyaturriyadhah, Asnawati, dan Effy Y. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Gabungan Kelompok Tani Tanjung Sehati dalam Kegiatan Kelompok di Kabupaten Merangin. *Jurnal Univeristas Andalas*.

Jornadiel, Turnip. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani di Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.* Skripsi. Serdang Bedagai

Kusumawati, Resa. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Penggunaan Dana Desa Bagi Kegiatan Pembangunan Di Desa Bayasari Kecamatan Jatinegara Kabupaten Ciamis Tahun Anggaran 2017. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*

Krisnawati, Purnaningsih N, dan Asngari P. 2013. Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Sidomulyo dan Muari. *Jurnal Sosio Kosepsia Vol. 3 No.1*.

Lestari, Widya, Hadi Syafril, dan Idris Nahri. 2009. Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beternak Ayam Boiler di Kecamatan Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol. XII

Lukman F. 2010. *Analisis Kinerja Penyuluh Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Ternak Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.* Skripsi. Makasar.

Luthfi, A.J dan Azizah S. 2019. Evaluasi Tingkat Adopsi Terhadap Pembuatan Konsentra Pada Kelompok Peternak Sapi Potong Rakyat Kabupaten Malang. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis* Vol. 2 No.2.

Markomah, Indah Siti. 2009. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.* Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Marphy, Thalia dan Priminingtyas Dina Novia. 2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat 30 (2).*

Noviyanti S, Kusmiyati K, dan Sulistyowati. 2020. Adopsi Inovasi Penggunaan Varietas Unggul Baru Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 771-782.

Paulino, Oscar Maliela. 2015. *Tingkat Adopsi dan Partisipasi dalam Program Seeds of Life Pada Usahatani Jagung Di Kabupaten Liquisa*. Tesis. Universitas Jember.

Prasetya, Dhanar Yoga. 2018. *Peran Pendamping dan Partisipasi Petani dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.* Skripsi. Lampung.

Prasetyo K, Fariyanti A, dan Suharno. 2019. Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Petani mengikuti Program AUTP. *Jurnal Agribisains Vol.5 No,1*

Prayuningtias, M. 2017. *Analisa Faktor – Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Asuransi Usaha Tanam Padi di Kabupaten Karawang*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Rachmawati, N dan A. Saleh. 2009. Hubungan Karakteristik Petani dengan Jasa Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi Klinik Agribisnis di Prima Tani Leuwi Sadeng KAbupaten Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol 07.*

Ramadhani, Suci. 2016. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dan Hubungannya dengan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani*. Skripsi. Medan.

Rangkuti, Khairunisa. Malinia Harahap. Wien Rezeki. 2018. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (Studi Kasus di Desa Jongok Raya, Kecamatan Bandar). *Jurnal UMSU*. Fakultas Pertanian UMSU. Medan.

Resicha, Putri. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaaten Agam*. Skripsi. Padang.

Robbins, S. 2003. *Perilaku Organisasi.* Jakarta. PT. Indeks.

Rosyida, Shalma Alifia, Sawitri Budi, dan Dwi Purnomo. 2021. Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal Kirana*. Vol 2(1).

Sambenga, Selina, Sarah, dan Neni. 2016. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Suatu Studi Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 1(2).*

Saraswati, Ratna dan Febriella Sirait. 2012. Perilaku Organisasi. Salemba. Jakarta Sianturi, Nia L. 2019. *Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumum Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara*. Medan.

Sitanggang, Lasdiman. 2016. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Sesuai Dosis Anjuran Pada Usahatani Padi Sawah. Universitas Sumatera Utara.

Sholahuddin. 2017. *Pengaruh Karakteristik Inovasi Terhadap Niat Mengadopsi Solopos Epapaer*. Skripsi. Surakarta

Sihotang, Rohani Juliana. 2019. Skripsi : Implementasi *E – Billing System* Dalam Mengoptimalkan Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Di Kota Metro. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Lampung.

Simanjuntak, Octaviany, Subejo, dan Roso. 2016. Partisipasi Petani Dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Agro Ekonomu 27 (1).*

Setiyana, Gede. 2017. *Distribusi Pupuk Sistem E – Billing* dalam https://lampungprov.go.id/detail-post/distribusi-pupuk-sistem-e-billing diakses pada 17 Agustus 2020 pukul 19.34 WIB.

Sudjono, Spundik. 2011. Sistem Distribusi Berbasis *Relationship* : Kajian Penyempurnaan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Kepada Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* IX (4).

Sugiyono. 2009. S*tatistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.

Sukmayanto, Muher, Erika, dan Abdul M. 2019. Persepsi Petani PadiTerhadap Program *Billing System* Di Kecamatan Metro Barat Kota Mtro. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis 5(1)*

Suryana, Nia Kurniasih dan Dewi Setia Ningsih. 2018. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan. *Jurnal Borneo-Humaniora*.

Syakir, M. 2016. *Pemantapan Inovasi Teknologi dan Diseminasi Teknologi dalam Memberdayakan Petani*. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Taftiyani, Qory Yuwan. 2009. *Hubungan Antara Karakteristik Inovasi dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Komponen Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Padi di Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Surakarta.

Widisa, Andar, Zaini, dan Fitriani. 2016. Pengadaan Pupuk Urea Bersubsidi Menggunakan *Billing System* Di CV Q Kota Metro. *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*.

Winaryanto S, Yunsaf U, dan Rusmana A. 2004. Profesionalisme Penyuluh dan Hubungannya dengan Peran Penyuluh Sebagai Agen Pembaharu. *Jurnal Sosiohumaniora* Vo. 6 No. 1.

Wongkar, D. K. R., Wangke, W. M., Loho, A. E., & Tarore, M. L. G. (2016). Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2)

Wulandari, Dewi Sri. 2017. *Pengaruh Inovasi (Keuntungan Relatif, Kompatibilitas, dan Kompleksitas) terhadap Niat Penggunaan Mobile Banking BRI (Studi Pada Agen LPG 3 Kg di Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung.

Yahya T, Ramli Abdul A. 2020. Peran Penyuluh Kehutanan Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Tidore. *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 112-121

Zakaria, Wan Abbas, Muhammad Ibnu, Teguh Endaryanto, dan Lina Marlina. 2018. *Makalah : Evaluasi KinerjaKebijakan Billing Sistem Penebusan Pupuk bersubsidi Dalam Rangka Mencapai Target Swasembada Pangan di Provinsi Lampung*. Universitas Lampung. Lampung